



**PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DALAM MEMODERASI
PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG***

Misnawati^{1*}, Marsellisa Nindito², Hera Khairunnisa³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This study aims to determine the role of auditor industry specialization in directing the impact of audit tenure and size of Public Accounting Firm on audit report lag. Sampling was carried out with the aim of purposive sampling. Panel data regression analysis was used to test the hypothesis, and the sample size included 30 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023 with outlier data. Based on the findings of this study, audit report lag is significantly affected by auditor industry specialization and audit tenure, but not by the size of the Public Accounting Firm. While auditor industry specialization does not moderate the effect of Public Accounting Firm size on audit report lag, it does moderate the effect of audit tenure on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Size of the Public Accounting Firm*

How to Cite:

Misnawati, Nindito, M., & Khairunnisa, H., (2024) *Peran Spesialisasi Industri Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag*, Vol. 5, No.3, hal 637-655.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan publik yang listed mencerminkan bahwa pasar modal (*capital market*) Indonesia terus berkembang. Hal ini mencerminkan kepemilikan publik atas suatu perusahaan semakin besar, Oleh karena itu, tanggung jawab pelaporan keuangan yang handal, sesuai dengan pelaksanaan organisasi yang sebenarnya dan semakin penting laporan keuangan disampaikan tepat pada waktunya, hal ini berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan mitra lainnya. Selama lima tahun terakhir, jumlah perusahaan yang terdaftar di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Gambar 1.1, yang menggambarkan peningkatan kuantitas perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023, terlampir:



Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Gambar 1 Jumlah Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2018-2023

Entitas bisnis dapat menyerahkan laporan keuangan yang diaudit terlambat karena lamanya waktu pemeriksaan laporan keuangan atau *audit report lag*. Kepercayaan investor menurun jika laporan keuangan yang diaudit tidak diserahkan tepat waktu. Hal ini disebabkan durasi penyampaian laporan keuangan yang lama dapat menurunkan kualitas laba, mengurangi keinformatifan laba, menciptakan asimetri informasi dan serta menyebabkan respons pasar terhadap laba menjadi kurang signifikan, akibatnya penyajian informasi menjadi kurang relevan dan mampu merugikan reputasi perusahaan (Bhuiyan & D'Costa, 2020).

Regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, yang terkait dengan laporan keuangan tahunan emiten, mengatur penerbitan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Laporan keuangan perusahaan publik wajib diterbitkan selambat-lambatnya yaitu akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun buku entitas bisnis, sebagaimana yang dipersyaratkan pada peraturan tersebut. Namun, ada beberapa contoh entitas bisnis yang telat menerbitkan laporan keuangannya hingga kini.

Audit report lag dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut penelitian sebelumnya, termasuk masa jabatan auditor, ukuran entitas bisnis, tolok ukur dewan direksi, tolok ukur komite audit, profitabilitas, biaya audit, solvabilitas, dan kompleksitas akuntansi perusahaan. Setiap elemen ini dapat berdampak positif atau negatif pada *audit report lag*. Terlebih lagi, ada faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan faktor-faktor ini dengan *audit report lag*, yang dikenal sebagai variabel moderator. Dalam tinjauan ini, peneliti memilih tiga faktor, khususnya: a) dua variabel bebas atau faktor X; (b) satu variabel moderator; dan (c) satu variabel terikat atau variabel Y untuk dianalisis.

Audit tenure merupakan satu di antara faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu, seperti penelitian Mayling & Prasetyo, (2020) dan penelitian Giyanto & Rohman, (2018) yang menyatakan bahwa semakin lama jangka waktu

penugasan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee*, maka KAP akan semakin familiar dengan informasi dan proses aktivitas bisnis klien, sehingga waktu audit yang dibutuhkan pun semakin singkat. Namun, hasil *research* yang dilakukan oleh Priyani & Badjuri, (2022) memaparkan yaitu independensi auditor bisa berkurang karena hubungan yang terlalu dekat dengan klien.

Selain *audit tenure*, *audit report lag* juga dipengaruhi oleh ukuran KAP. Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Yanthi et al., (2020), dan Rafa et al., (2023), KAP *big four* perlu menunjukkan *output* kerja yang bagus dalam merampungkan proses audit laporan keuangan segera tanpa mengesalkan kualitas laporan agar citra positif di publik tetap terjaga. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Giyanto & Rohman, (2018) dan Mayling & Prasetyo, (2020) mengungkapkan bahwa KAP *big four* merupakan KAP yang sudah dikenal luas dan mempunyai teknologi serta tenaga kerja yang mumpuni dalam melaksanakan pemeriksaan. Walaupun, kemampuan KAP dalam melaksanakan pemeriksaan entitas bisnis bukan satu-satunya aspek yang mempunyai pengaruh perhitungan *lag* antara akhir tahun buku dengan tanggal laporan auditor independen yang telah ditandatangani.

Penulis penelitian ini berfokus pada pengujian variabel dari beberapa penelitian sebelumnya yang hasilnya berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya. Penulis menemukan kesenjangan penelitian sebagai inkonsistensi, sehingga penelitian harus diarahkan untuk mencari tahu dan menambahkan referensi untuk penelitian yang mungkin dapat dikembangkan selanjutnya.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menentukan dampak *audit tenure* terhadap *audit report lag*, untuk menentukan dampak ukuran KAP pada *audit report lag*, dampak spesialisasi industri auditor atas *audit report lag*, dampak *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai mediator, dan dampak ukuran KAP atas *audit report lag* dengan spesialis auditor sebagai mediator.

Penulis berharap riset ini dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*, pengaruh auditor terspesialis serta pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* dengan auditor terspesialis sebagai moderator. Riset ini juga dapat menjadi dasar penelitian lanjutan, menambah literatur, dan memberikan masukan kepada dunia usaha mengenai penerapan kebijakan KAP yang akan digunakan jasanya serta sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat regulasi yaitu Otoritas Jasa Keuangan dalam merumuskan kebijakan terkait waktu penyampaian laporan keuangan publik.

KAJIAN TEORI

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi berdasarkan pendapat Jensen & Meckling, (1976), teori agensi ialah suatu kontrak yang mana prinsipal meminta bantuan agen dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara pemilik entitas bisnis dan manajemen seringkali mengalami asimetri informasi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Salah satu strategi untuk meminimalisir masalah organisasi yaitu dengan memanfaatkan jasa pihak eksternal yang independen yang menjamin bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh penyedia atau agent adalah sebanding dengan kinerja sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Audit Report Lag

Menurut Sunarsih et al., (2021), istilah "*audit report lag*" mengacu pada total waktu yang diperlukan oleh pemeriksa independen untuk merampungkan dalam memeriksa laporan entitas bisnis setelah tanggal penutupan pembukuan entitas bisnis klien. Menurut Abdillah et

al., (2019) *audit report lag* diukur dengan mengkalkulasi total hari setelah tanggal akhir entitas bisnis (1 Januari) hingga tanggal penilaian laporan auditor independen oleh pemeriksa yang tercatat pada laporan keuangan entitas bisnis yang diperiksa.

Audit Tenure

Audit tenure didefinisikan sebagai durasi waktu auditor bekerja dengan perusahaan yang diaudit dalam memeriksa laporan keuangan. Menurut Michael & Rohman, (2017) mengatakan bahwa *audit tenure* diukur dari seberapa lama perusahaan telah bekerja sama dengan kantor akuntan publik.

Ukuran KAP

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rafa et al., (2023) ukuran KAP menjadi tolok ukur untuk menentukan seberapa besar sebuah KAP publik. KAP *big four* dan KAP *non big four* merupakan dua jenis pemeriksa dari segi ukuran. Merujuk pada penelitian Diastiningsih & Tenaya, (2017) dan Abdillah et al., (2019) dalam penelitian menggunakan estimasi ukuran KAP tidak langsung/*dummy* untuk mengidentifikasi perusahaan yang dinilai oleh *big four* KAP dan *non big four* KAP.

Spesialisasi Auditor Industri

Menurut Octaviani et al., (2017), auditor terspesialis mengacu pada pemeriksa yang mempunyai keahlian pada sektor industri tertentu, memiliki pengalaman pemeriksaan yang luas, dan telah menerima pelatihan khusus. Auditor terspesialis dapat dihitung dengan cara berikut, menurut Sari & Novasari, (2019):

$$SIA = \frac{\Sigma \text{Klien KAP dalam Industri}}{\Sigma \text{Emiten dalam Industri}} \times 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Sebagai pihak ketiga yang independen, auditor dianggap mampu menyelesaikan masalah asimetri informasi antara pemilik entitas bisnis dan manajemen dalam kaitannya dengan teori keagenan. Untuk mengurangi keterlambatan pelaporan audit, auditor eksternal diharapkan dapat melakukan audit laporan keuangan secara efektif. Pemeriksa yang telah lama bekerja di entitas bisnis yang diaudit dianggap mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik kliennya, seperti kegiatan operasional, sistem akuntansi, dan risiko bisnis. Hasilnya, auditor lebih mampu menemukan kesalahan dan melakukan audit dengan lebih efektif.

Dalam studi sebagaimana dijalankan Mayling & Prasetyo, (2020) dan Yanthi et al., (2020) serta Giyanto & Rohman, (2018) menunjukkan bahwasannya *audit report lag* sangat dipengaruhi oleh masa perikatan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini adalah hipotesa penelitian:

H₁: Audit Tenure Berpengaruh Signifikan terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Menurut agensi teori, mempekerjakan auditor independen yang kompeten dan bereputasi baik dapat mengurangi asimetri informasi. Pemeriksa laporan keuangan dianggap mampu dirampungkan oleh kantor akuntan besar daripada kantor akuntan kecil. KAP besar seperti *the big-four* yang memiliki reputasi baik dimata publik, perlu menjaga citra tersebut dengan menunjukkan performa kerja yang sangat baik dalam menyelesaikan laporan keuangan audit tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas.

Dalam studi sebagaimana dijalankan Yanthi et al., (2020) dan Hassan, (2016) memperlihatkan bahwasannya tolok ukur KAP berdampak negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Bersumber pada penjelasan tersebut, berikut ini ialah hipotesa penelitian:

H₂: Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Sebagai pihak ketiga, auditor independen dituntut untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham entitas bisnis, yang terkait dengan teori keagenan. Auditor yang memiliki wawasan dan informasi tentang organisasi klien, serta informasi luar biasa tentang industri tertentu, akan lebih mengenal bisnis tersebut, sehingga mereka dapat menyelesaikan siklus peninjauan pemeriksa dengan lebih efisien dan meminimalisir *audit report lag*.

Menurut Arumningtyas & Ramadhan, (2019) dan Hapsari & Laksito, (2019), auditor terspesialis mempunyai dampak negatif dan signifikan atas *audit report lag*. Hipotesa berikut diuji dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan tersebut:

H₃: Spesialisasi Industri Auditor Berpengaruh Signifikan terhadap Audit Report Lag

Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Terkait dengan teori keagenan, isu penyimpangan data antara manajemen dan pemegang saham, membangun minat bagi para auditor ahli yang dianggap memiliki opsi untuk mengatasi ketidakseimbangan data yang terjadi pada kedua pelaku tersebut. Menurut Widyastuti (2018), pemeriksa spesialis dianggap mengantongi pengetahuan dan pengalaman yang lebih spesifik terhadap industri, serta kemampuan untuk mengembangkan program audit yang efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan *audit report lag* dapat dikurangi (Widyastuti, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih & Tenaya, (2017) dan Dao & Pham, (2014) juga (Mayling & Prasetyo, 2020) memperlihatkan bahwasannya spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Berikut ini adalah hipotesa yang akan diuji dalam riset ini, sebagaimana dijelaskan di atas:

H₄: Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

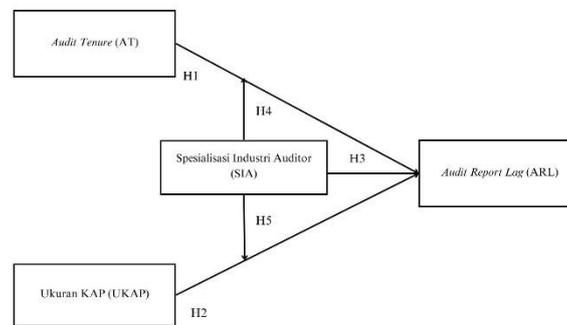
Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Masalah asimetri informasi antara *principal* dan *agent* menyebabkan meningkatnya permintaan auditor besar dengan *image* dan kemahiran yang bagus pada suatu industri tertentu yang diharapkan mampu mengatasi masalah asimetri tersebut. Hal ini terkait dengan teori keagenan. Hal ini disebabkan karena auditor yang berasal dari KAP besar dan terspesialisasi dianggap mempunyai tenaga kerja unggul serta akses terhadap teknologi yang meningkat maju. Akibatnya, mereka mampu menyusun program audit yang efisien, menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, dan mengurangi durasi yang diperlukan dalam mendapatkan laporan audit.

Auditor terspesialis mampu memoderator pengaruh tolok ukur KAP terhadap *audit report lag*, menurut penelitian Rafa et al., (2023) dan Priyani & Badjuri, (2022). Hipotesa berikut diuji dalam penelitian ini berdasarkan analisis sebelumnya:

H₅: Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Berikut merupakan kerangka konseptual yang dibuat berdasarkan pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu:



Sumber: (Data yang telah diolah oleh Peneliti, 2024)

Gambar 2 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksplorasi kuantitatif yang menggunakan informasi opsional. Sumber data utama adalah situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Strategi pengambilan sampel dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang bergerak di sektor energi menjadi fokus penelitian ini selama tahun 2021 hingga 2023 berdasarkan kriteria dibawah ini:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Organisasi sektor energi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023.	86
2.	Entitas bisnis yang bergerak di industri energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021-2023.	(21)
3.	Untuk menghitung <i>audit tenure</i> , tolok ukur KAP, auditor terspesialis, dan <i>audit report lag</i> lengkap antara tahun 2021 dan 2023, bisnis di sektor energi kekurangan data variabel penelitian yang lengkap.	(0)
	Sampel	65
	Jumlah observasi (2021-2023) (65*3)	195
	Jumlah Observasi <i>Outlier</i>	(105)
	Jumlah Observasi Akhir	90

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pemeriksaan fakta yang jelas dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran ulang yang tidak eksklusif tentang faktor-faktor sebagaimana yang ada dalam tinjauan, dilihat dari nilai dasar, paling ekstrim, nilai tengah, juga standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ARL	AT	UKAP	SIA
Mean	82.96667	1.800000	0.488889	0.100222
Median	86.50000	2.000000	0.000000	0.140000
Maximum	117.0000	3.000000	1.000000	0.150000
Minimum	51.00000	1.000000	0.000000	0.020000
Std. Dev.	15.79038	0.796058	0.502677	0.051864
Skewness	-0.018849	0.370905	0.044455	-0.513301
Kurtosis	2.881095	1.685378	1.001976	1.545623
Jarque-Bera	0.058348	8.544426	15.00001	11.88421
Probability	0.971247	0.013951	0.000553	0.002626
Sum	7467.000	162.0000	44.00000	9.020000
Sum Sq. Dev.	22190.90	56.40000	22.48889	0.239396
Observations	90	90	90	90

Sumber: Output Eviews 13, (Data diolah peneliti, 2024)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan analisis ini, kelambatan laporan audit memiliki nilai paling sedikit 51 hari dan nilai paling banyak 117 hari. Industri energi memiliki kelambatan laporan audit rata-rata 82,97 hari, dengan deviasi standar 15,79. Analisis ini menunjukkan bahwa KAP atau auditor telah bekerja dengan perusahaan *auditee* dalam jangka waktu tersingkat, yaitu satu tahun, dan paling lama, yaitu tiga tahun, dengan angka terkecil adalah 1 juga angka terbesar adalah 3. Fakta bahwa simpangan baku adalah 0,79 dan nilai rata-rata adalah 1,80 menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi dalam data.

Tabel 3 Distribusi Variabel Ukuran KAP

UKAP	Frekuensi	Persentase
1	44	49%
0	46	51%
Total	90	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Untuk menentukan ukuran KAP yang menggunakan variabel semu, 1 untuk penjamin yang menggunakan jasa KAP empat besar dan 0 untuk yang lainnya. Angka terkecil adalah 0 juga angka terbesar adalah 1. KAP *big four* mengaudit 44 laporan keuangan, sedangkan KAP

non big four mengaudit 46 laporan keuangan. Nilai rata-rata adalah 0,48 dengan nilai simpangan baku 0,50.

Dengan membagi jumlah perusahaan dalam industri dengan jumlah klien KAP, variabel spesialisasi industri auditor diukur. Nilai rata-rata adalah 0,10, standar deviasi adalah 0,05, dan nilai terkecil dan terbesar masing-masing yaitu 0,02 dan 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi dalam data.

Model Regresi untuk Data Panel

Pengujian berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan model regresi data panel guna memilih model terbaik untuk manajemen data panel:

Uji Chow

Model *common effect* dan model *fixed effect* diuji menggunakan uji Chow untuk menentukan model regresi mana yang lebih unggul. *Uji Chi-square Cross-section* menunjukkan hasil uji Chow: model *fixed effect* dipilih jika kemungkinannya kurang dari atau sama dengan 0,05, sedangkan model *common effect* dipilih jika kemungkinannya lebih besar dari 0,05.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.722754	(29,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.638579	29	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 3 Uji Chow

Perolehan uji *chow* pada gambar 3 tersebut, menunjukkan bahwasanya nilai kemungkinannya 0,0000 lebih kecil atau sama dengan 0,05. Sehingga, metode *fixed effect* dipilih sebagai model regresi untuk uji Chow intuitif dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Uji hausman dikerjakan guna menetapkan model regresi paling baik diantara *fixed effect model* dengan model *random effect*. Bila angka kemungkinannya lebih rendah atau sama dengan 0,05, dipilihlah *fixed effect model*, tetapi apabila kemungkinannya lebih tinggi dari 0,05, dipilihlah model *random effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.412661	3	0.7026

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 4 Uji Hausman

Uji hausman didalam gambar 4 diatas, memperlihatkan bahwasanya angka kemungkinannya 0,7026 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi sebagaimana terpilih ialah model *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Di antara model efek acak dan model efek umum, dipilih model regresi terbaik menggunakan tes pengali Lagrange. Model efek umum digunakan ketika probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan model efek acak dipakai ketika kemungkinannya kurang dari 0,05.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.58691 (0.0000)	0.059019 (0.8081)	19.64593 (0.0000)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

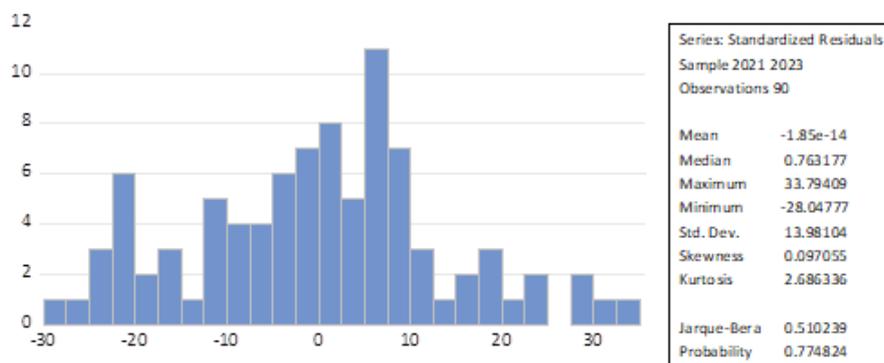
Gambar 5 Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji lagrange multiplier pada gambar 5 diatas, memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* yaitu 0,0000 lebih rendah atau sama dengan 0,05. Oleh karena itu, model regresi yang dipakai ialah model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mmelihat apakah data pada riset ini terdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal jika nilai kemungkinan *Jarque Bera* lebih rendah atau sama dengan 0,05, dan sebaliknya.



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 6 Uji Normalitas

Dengan melihat hasil pada Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa angka *Jarque-Bera* yaitu 0,510239 dengan angka kemungkinan senilai 0,774824 lebih tinggi dari atau sama dengan 0,05 sehingga informasi eksplorasi tersebar secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji kolinearitas berganda dipakai untuk menentukan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan. Kolinearitas berganda tidak ada apabila angka hubungan antara variabel bebas kurang dari atau sama dengan 0,90, dan sebaliknya.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

	AT	UKAP	SIA	AT_SIA	UKAP_SIA
AT	1.00000	-0.030418	-0.123225	0.003202	-0.054423
UKAP	-0.030418	1.000000	0.401165	0.187913	0.227336
SIA	-0.123225	0.401165	1.000000	0.723035	0.719950
AT_SIA	0.003202	0.187913	0.723035	1.000000	0.547718
UKAP_SIA	-0.054423	0.227336	0.719950	0.547718	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Uji multikolinieritas yang merujuk pada tabel 4 tersebut, memperlihatkan bahwasanya nilai korelasi *audit tenure* (AT) dengan ukuran KAP (UKAP) yaitu -0.030418. Nilai korelasi *audit tenure* (AT) dengan auditor terspesialis (SIA) sejumlah -0.123225. Jumlah korelasi *audit tenure* (AT) dengan interaksi *audit tenure* yang dimoderasi auditor terspesialis (AT_SIA) sebanyak 0.003202 dan nilai korelasi *audit tenure* (AT) dengan ukuran KAP yang dimoderasi auditor terspesialis (UKAP_SIA) sejumlah -0.054423. Nilai korelasi ukuran KAP (UKAP) dengan spesialisasi industri auditor (SIA) sebesar 0.401165, ukuran KAP (UKAP) dengan interaksi *audit tenure* yang dimoderasi auditor terspesialis (AT_SIA) sebanyak 0.187913, ukuran KAP (UKAP) dengan ukuran KAP yang dimoderasi spesialisasi industri auditor (UKAP_SIA) sebesar 0.227336. Nilai korelasi auditor terspesialis (SIA) dengan interaksi *audit tenure* yang dimoderasi auditor terspesialis (AT_SIA) sebesar 0.723035 dan spesialisasi industri auditor (SIA) dengan ukuran KAP yang dimoderasi auditor terspesialis (UKAP_SIA) sebesar 0.719950, serta nilai korelasi interaksi *audit tenure* yang dimoderasi auditor terspesialis (AT_SIA) dengan ukuran KAP yang dimoderasi spesialisasi industri auditor (UKAP_SIA) sebesar 0.547718, angka-angka tersebut $\leq 0,90$. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data dalam studi tidaklah memperlihatkan terdapatnya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model relaps memiliki perbedaan dalam perubahan yang tersisa antara persepsi dalam model relaps, motivasi di balik tes heteroskedastisitas dikerjakan. Dengan memakai tes *glejser*, heteroskedastisitas ditentukan ketika angka kemungkinan lebih tinggi dari 0,05 dan sebaliknya.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.696613	2.600855	2.959263	0.0040
AT	-1.044067	1.134530	-0.920264	0.3601
UKAP	0.551340	1.882277	0.292911	0.7703
SIA	47.98107	30.30222	1.583418	0.1171
AT_SIA	-8.716882	9.156259	-0.952013	0.3438
UKAP_SIA	5.203642	17.89455	0.290795	0.7719

Sumber: Data diolah oleh peneiti, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 5 tersebut, diketahui hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasanya angka probabilitas variabel independen *audit tenure* (AT) sebesar $0.3601 > 0,05$, ukuran KAP (UKAP) sebesar $0.7703 > 0,05$, spesialisasi industri auditor (SIA) sebesar $0.1171 > 0,05$, interaksi *audit tenure* dimoderasi auditor spesialis (AT_SIA) sejumlah $0.3438 > 0,05$ dan interaksi ukuran KAP dimoderasi spesialisasi industri auditor (UKAP_SIA) sebanyak $0.7719 > 0,05$ sehingga data dalam studi tidaklah terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dengan memakai tes Durbin-Watson (Uji DW), tes autokorelasi dipakai untuk menentukan apakah model regresi mempunyai hubungan antara residual periode t dan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika du lebih rendah dari dw, dan dw lebih rendah dari 4-du, maka penelitian tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.224049	Mean dependent var	39.21015
Adjusted R-squared	0.177861	S.D. dependent var	10.80003
S.E. of regression	9.792586	Sum squared resid	8055.158
F-statistic	4.850839	Durbin-Watson stat	1.817941
Prob(F-statistic)	0.000603		

Sumber: Data diolah oleh peneiti, 2024

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 6 di atas. Jumlah sampel 90, taraf signifikansi 5%, nilai *Durbin-Watson* 1,817941, angka dl 1,5420, dan angka du 1,7758. Oleh sebab itu, jumlah 4-du mencapai 2,2242. Oleh karena itu, nilai tersebut yang sejumlah 1,7758 $< 1,817941 < 2,2242$ menunjukkan du lebih rendah dari dw lebih kecil dari 4 - du. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan tanda-tanda autokorelasi dalam riset ini.

Analisis Regresi Data Panel

Desain penelitian yang ideal didalam studi ini yakni *random effect model*. Berikut perolehan perkiraan regresi data panel melalui penggunaan pendekatan model *random effect*.

Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.4513	7.331914	15.06446	0.0000
AT	-10.16664	3.368318	-3.018312	0.0034
UKAP	3.608804	3.331336	1.083290	0.2818
SIA	-193.2453	67.97521	-2.842880	0.0056
AT_SIA	58.54260	29.60683	1.977334	0.0513
UKAP_SIA	-31.20352	29.55919	-1.055629	0.2942

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, bisa didapat persamaan regresi data panel seperti dibawah:

$$ARL = 110,4513 - 10,16664AT + 3,608804UKAP - 193,2453SIA + 58,54260AT_SIA - 31,20352UKAP_SIA + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

AT = *Audit Tenure*

UKAP = Ukuran KAP

SIA = Spesialisasi Industri Auditor

AT_SIA = Interaksi *Audit Tenure* dengan auditor yang mempunyai spesialis pada industri tertentu

UKAP_SIA = Interaksi ukuran KAP dengan auditor yang mempunyai spesialis pada industri tertentu

ε = Error

Persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa koefisien konstanta tersebut sejumlah 110,4513. Artinya *audit report lag* akan bertambah sebesar 110,4513 apabila tidak terdapat variabel independen seperti *audit tenure*, tolok ukur KAP, auditor terspesialis, atau interaksi spesialisasi industri auditor dengan *audit tenure* dan tolok ukur KAP. Koefisien audit untuk sebesar adalah -10,16664 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* juga akan sama dengan 10,16664 apabila variabel audit diukur. Nilai positif koefisien audit KAP yaitu sebesar 3,608804 menggambarkan bahwa variabel *audit report lag* juga akan bertambah menjadi 3,608804 apabila variabel ukuran KAP bertambah. Nilai negatif koefisien spesialisasi industri auditor sebesar -193,2453 menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* juga akan berkurang sebesar 193,2453 apabila variabel spesialisasi industri auditor berkurang. Spesialisasi industri auditor sebesar 58,54260 yang memiliki nilai positif memoderasi nilai koefisien audit. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel *audit report lag* juga akan meningkat sebesar 58,54260 apabila auditor terspesialis memoderasi audit tenure. Auditor terspesialis memoderasi koefisien Ukuran KAP yang memiliki nilai negatif sebesar -31,20352. Hal ini mendeskripsikan bahwa variabel *audit report lag* juga akan sebesar 31,20352 apabila variabel Ukuran KAP dimoderasi oleh spesialisasi industri auditor.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil tes t yang ditunjukkan pada tabel 7 menyatakan bahwa audit tenure signifikan dengan nilai koefisien sebesar -10,16664 atau 0,0034 < 0,05. Dengan begitu, hipotesis 1 (H1) diterima dan dapat ditarik Kesimpulan yakni hasil masa perikatan audit (*audit tenure*) berdampak signifikan kepada *audit report lag*. Dapat disimpulkan bahwa tolok ukur KAP tidak berdampak signifikan pada *audit report lag* disebabkan angka koefisien sejumlah 3,608804 dan angka kemungkinan tolok ukur KAP sejumlah 0,2818 > 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak. H3 diterima untuk faktor auditor terspesialis yang mempunyai angka koefisien sejumlah -193,2453 juga angka kemungkinan sebesar 0,0056 lebih rendah daripada atau sama dengan 0,05. Fakta tersebut menunjukkan bahwasanya auditor spesialis berdampak signifikan pada *audit report lag*. Dengan angka koefisien sebanyak 58,54260 dan angka kemungkinan hubungan auditor spesialis antara masa perikatan audit atau *audit tenure* terhadap *audit report lag* sebesar 0,0513 < 0,05 yang bermakna H4 diterima, yang menunjukkan bahwasanya spesialisasi auditor dapat mengarahkan dampak *audit tenure* pada *audit report lag*. Dengan mempertimbangkan angka koefisien umum sejumlah -31,20352 dan angka kemungkinan auditor spesialis antara tolok ukur KAP terhadap *audit report lag* sebanyak 0,2942 > 0,05, maka H5 ditolak, yang menunjukkan bahwasanya spesialisasi auditor belum dapat memoderasi dampak *audit report lag*.

Uji F

Tes kelayakan model dikerjakan dengan tujuan dapat melihat apakah model relaps layak untuk digunakan atau tidak (*goodness of fit*), apabila angka probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka model layak untuk dipakai, begitupun sebaliknya.

Tabel 8 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.224049	Mean dependent var	39.21015
Adjusted R-squared	0.177861	S.D. dependent var	10.80003
S.E. of regression	9.792586	Sum squared resid	8055.158
F-statistic	4.850839	Durbin-Watson stat	1.817941
Prob(F-statistic)	0.000603		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil tes F yang ditunjukkan pada tabel 8, menunjukkan bahwasanya angka peluang $0,000603 \leq 0,05$. Temuan ini memperlihatkan bahwasannya *audit tenure*, ukuran KAP, Spesialisasi industri auditor juga interaksi auditor terspesialis dalam memoderator pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP bisa dimanfaatkan guna memprediksi *audit report lag* dengan kata lain model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Seberapa efektif model bisa menguraikan variasi didalam variabel independen ditunjukkan oleh koefisien determinasi.

Tabel 9 Hasil Uji R Square

Weighted Statistics			
R-squared	0.224049	Mean dependent var	39.21015
Adjusted R-squared	0.177861	S.D. dependent var	10.80003
S.E. of regression	9.792586	Sum squared resid	8055.158
F-statistic	4.850839	Durbin-Watson stat	1.817941
Prob(F-statistic)	0.000603		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil uji R Square yang ditunjukkan pada table 9, didapatkan bahwasannya angka *adjusted R-squared* adalah 0,177861. Sehingga, aspek-aspek sebagaimana diteliti didalam studi menjelaskan sebesar 17,79% dari *audit report lag*, sementara variabel berbeda dimana tidaklah dimasukkan didalam analisis menjelaskan sisanya, yaitu 82,21%.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Studi ini menemukan bahwasanya *audit report lag* dipengaruhi secara signifikan oleh penugasan audit. Dengan kata lain, *audit report lag* semakin singkat seiring dengan semakin lamanya periode perikatan audit antara kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee*, dan sebaliknya. Hal ini mendeskripsikan bahwa auditor memiliki pemahaman yang mendalam tentang operasi entitas bisnis yang diaudit semakin lama penugasan, sehingga auditor menjadi lebih akrab dengan operasi bisnis Perusahaan, termasuk akun-akun yang material yang memerlukan perhatian khusus. Akibatnya, auditor dapat menyusun program audit dengan lebih efisien, sehingga lebih cepat proses audit dapat diselesaikan yang pada akhirnya *audit report lag* dapat dikurangi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwasannya penggunaan jasa pihak ketiga yang objektif dan tidak memihak, seperti auditor eksternal, yang dapat memeriksa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, dapat mengurangi asimetri informasi dan memastikan kesesuaian dengan kinerja yang sebenarnya melalui pemberian opini. Auditor yang telah memiliki *audit tenure* yang panjang dengan *auditee* mampu meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik kliennya, baik aktivitas operasi, sistem akuntansi, maupun risiko aktivitas usaha Perusahaan, dan mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Mayling & Prasetyo, (2020) dan Yanthi et al., (2020) yang menemukan bahwasanya *audit tenure* mempunyai dampak signifikan pada *audit report lag*. Selain itu, temuan tersebut sejalan dengan Kosasih & Arfianti, (2020), dan Dao & Pham, (2014). Tidak sama persis dengan konsekuensi pemeriksaan Priyani & Badjuri, (2022) yang menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak secara fundamental memengaruhi *audit report lag*, dan eksplorasi Al Bhoor & Khamees, (2016) yang memaparkan bahwasanya *audit tenure* secara fundamental tidak memengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian ini menemukan bahwasanya tolok ukur pada Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan

bahwasanya *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh tolok ukur KAP. Dapat dikatakan, pemanfaatan jasa audit dari KAP *Big Four* tidak memberikan jaminan *audit report lag* akan pendek. *Audit report lag* yang diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen (LAI) bukan hanya dipengaruhi oleh keahlian KAP dalam mengerjakan pemeriksaan, KAP *Big Four* dinilai lebih kompeten. Dapat dikatakan bahwa tolok ukur KAP tidak mempunyai dampak pada cepat atau lambatnya *audit report lag* karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tolok ukur KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadapnya. Ada kemungkinan faktor internal perusahaan, seperti lamanya pemenuhan permintaan data oleh manajemen dan panjangnya proses negosiasi atau diskusi antara auditor dengan manajemen terkait penyesuaian suatu akun tertentu, yang berakibat pada *audit report lag* semakin panjang.

Temuan studi ini searah dengan Giyanto & Rohman, (2018) dan Mayling & Prasetyo, (2020) yang menemukan bahwasanya tolok ukur KAP tidak berdampak pada *audit report lag*. Berdasarkan output studi Priyani & Badjuri, (2022) dan Diastiningsih & Tenaya, (2017) serta Yanthi et al., (2020) yang menyatakan bahwa tolok ukur KAP signifikan pada *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Studi ini menemukan bahwasanya keterlambatan pelaporan audit sangat dipengaruhi oleh auditor terspesialis. Dengan begitu, bisnis yang mempekerjakan auditor spesialis mengalami keterlambatan pelaporan audit lebih cepat jika di *compare* dengan bisnis yang mempekerjakan auditor non-spesialis dan lebih panjang dalam mengalami *audit report lag*. Fakta tersebut karena auditor terspesialis dianggap mempunyai keahlian dan profesionalisme yang mendalam yang berfokus pada industri tertentu. Hasilnya, mereka lebih mampu memberikan saran yang tepat untuk menyelesaikan masalah audit, yang mempercepat proses audit dan mengurangi keterlambatan pelaporan audit.

Studi ini konsisten dengan teori agensi, sebagaimana yang diturunkan darinya. Menurut teori keagenan, terdapat masalah antara manajemen dan prinsipal. Salah satu metode untuk menangani permasalahan ini adalah dengan mempekerjakan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan manajemen. Auditor terspesialis dianggap mempunyai keahlian dan profesionalisme industri yang lebih mendalam, sehingga mereka lebih mampu menerbitkan program audit yang efektif dan efisien serta menemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Akibatnya, keterlambatan laporan audit dapat dikurangi dan proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Temuan penelitian ini searah dengan riset yang dilakukan Rusmin & Evans, (2017) dan Arumningtyas & Ramadhan, (2019) yang menemukan bahwasanya *audit report lag* dipengaruhi secara signifikan oleh spesialisasi industri auditor. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Kusuma et al., (2020) dan (Purnama Dewi & Dharma Suputra, 2017) yang menjelaskan bahwasanya *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh spesialisasi industri auditor.

Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian, *audit report lag* sangat dipengaruhi oleh keahlian auditor dalam industrinya dalam mengurangi pengaruh laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian auditor dalam industrinya dapat memoderator dampak *audit tenure* pada *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pemeriksa spesialis mempunyai pengalaman industri yang luas dan pengetahuan khusus, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami karakteristik

perusahaan yang diaudit secara lebih lengkap. Dengan demikian, auditor yang ahli akan lebih mampu menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, auditor spesialis dengan *audit tenure* yang panjang cenderung sudah familiar dengan risiko atas akun-akun yang material sehingga dapat membuat keputusan yang efisien dalam memecahkan masalah audit.

Studi ini konsisten dengan teori agensi, yang menerangkan bahwasanya terdapat konflik asimetri informasi diantara pemilik perusahaan dan manajemen. Mempekerjakan auditor spesialis yang berpengalaman merupakan salah satu strategi yang jelas untuk menyelesaikan konflik ini. Secara umum diterima bahwasanya auditor terspesialis mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan operasional perusahaan serta pengetahuan dan pengalaman industri tambahan, yang memungkinkan mereka untuk menyiapkan program audit yang efisien dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan keterlambatan laporan audit dapat dikurangi melalui cara ini.

Konsekuensi dari penelitian ini searah dengan studi yang dikerjakan oleh Dao & Pham, (2014) dan Mayling & Prasetyo, (2020) yang menemukan bahwasanya spesialisasi bisnis auditor memoderasi dampak masa perikatan audit terhadap kelambatan laporan audit. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Menurut temuan penelitian Kosasih & Arfianti, (2020) dan Priyani & Badjuri, (2022), spesialisasi industri auditor tidak dapat memoderasi dampak masa perikatan audit terhadap kelambatan laporan audit.

Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Studi ini menemukan bahwasanya *audit report lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh fokus industri auditor dalam mengurangi pengaruh tolok ukur Kantor Akuntan Publik (KAP). Meskipun memanfaatkan jasa KAP *Big Four* dengan staf yang unggul dan akses terhadap teknologi terkini, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan terdapat kemungkinan faktor di luar kendali auditor, seperti faktor internal perusahaan yang diaudit, misalnya data yang belum tersedia sesuai permintaan auditor. Selain itu, mungkin terjadi diskusi panjang antara auditor dan manajemen terkait temuan dan penyesuaian akun tertentu, serta kurangnya kerjasama dari pihak manajemen, yang memperlama *audit process* yang akan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang.

Temuan studi ini konsisten dengan riset Rafa et al., (2023) yang memaparkan bahwasanya spesialisasi industri auditor belum mampu memitigasi dampak tolok ukur KAP terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian pemeriksa spesialis industri tidak memoderasi dampak tolok ukur KAP terhadap ARL, sebagaimana yang ditunjukkan oleh (D. Kosasih et al., 2023). Hal ini konsisten dengan temuan Diastiningsih & Tenaya, (2017) dan Priyani & Badjuri, (2022) yang menyebutkan bahwasanya spesialisasi industri auditor memoderasi dampak tolok ukur KAP terhadap ARL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini bermaksud untuk membuktikan fungsi spesialisasi industri auditor dalam memoderasi dampak *audit tenure* dan ukuran KAP akan *audit report lag*. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Selama rentang waktu tiga tahun, seperti yang ditunjukkan oleh proses perolehan informasi, eksplorasi

mencakup 30 entitas bisnis sektor energi, dimana keseluruhan unit sampelnya sebanyak 90. Berikut ini adalah ringkasan temuan penelitian:

1. Terkait dengan *audit tenure*, temuan penelitian ini berpengaruh signifikan.
2. *Audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP.
3. *Audit report lag* dipengaruhi secara signifikan oleh spesialisasi industri auditor.
4. Spesialisasi industri auditor telah memoderasi dampak *audit tenure* pada *Audit report lag*.
5. Spesialisasi industri auditor tidak dapat memoderasi dampak ukuran KAP terhadap *Audit report lag*.

Saran

Berlandaskan keterbatasan studi ini, dibawah ini referensi untuk studi selanjutnya:

1. Variabel independen lain yang dapat digunakan oleh peneliti tambahan antara lain adalah tolok ukur perusahaan, komite audit, kompleksitas operasi dan profitabilitas entitas bisnis, biaya audit, dan solvabilitas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain di luar sektor pada studi ini untuk menentukan populasi penelitian, misalnya sektor properti dan real estate atau menjadikan semua entitas bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi riset sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Al Bhoor, A. Y., & Khamees, B. A. (2016). Audit Report Lag, Audit Tenure and Auditory Industry Specialization; Empirical Evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 12(2), 459–480. <https://platform.almanhal.com/Files/Articles/96673>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure , auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–6902. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1230–1258. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/25464-1-55634-1-10-20170215.pdf>
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2018). *ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP , TENURE KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL) DENGAN KAP SPESIALISASI INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 7(2017), 1–14.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kosasih, D., Siburian, M. E., & Sitepu, W. R. B. (2023). The Influence of Audit Opinion, Auditor Switching, and Number of Audit Committees on Audit Report Lag. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 730–741. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.908>
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>
- Kusuma, L. A. D. B., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2020). Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 19.

<https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6939>

- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). *PENGARUH AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)*. 9(2), 1–13.
- Michael, C., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 378–389.
- Octaviani, S., Savitri, E., & Supriono, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1945–1959.
- Priyani, R. E., & Badjuri, A. (2022). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*. 4(3), 1351–1374.
- Purnama Dewi, G. A. N., & Dharma Suputra, I. D. G. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912–941.
- Rafa, W. D., Muhsin, & Nurfauziah, T. (2023). Dapatkah Ukuran KAP Mempengaruhi Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 55–62. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Sari, T. P., & Novasari, L. (2019). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri Dan Redflags Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Di Bidang Keuangan. *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(1), 147–168.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/3736>
- Widyastuti, H. (2018). "Pengaruh Audit Tenure dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.